

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Baiturrahim**

MI Baiturrahim diselenggarakan oleh Yayasan Baiturrahim Tembalang Semarang dan mulai beroperasi pada tahun pelajaran 1986/1988. Madrasah ini diselenggarakan dengan pertimbangan :

- a. Untuk menampung anak- anak usia sekolah yang pada waktu itu banyak yang tidak bersekolah.
- b. Untuk melayani kebutuhan pendidikan formal berbasis keagamaan bagi masyarakat Kinibalu dan sekitarnya.

Adapun pendiriannya sesuai dengan SK Kantor Departemen Agama Kota Semarang No: Kd.11.33/4/PP.00/5725/2008

##### **2. Letak Geografis**

MI Baiturrahim Tembalang Semarang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga dan SD Tandang 4 dan 5 Tembalang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan warga dan SD Kanisius Tembalang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

##### **3. Visi dan Misi Madrasah**

Visi :

Menjadi Madrasah yang diminati, mampu melahirkan generasi yang berakhlak Islami, istiqomah dalam menuntut ilmu.

Misi :

- a. Membentuk siswa yang bangga terhadap madrasah.

- b. Mempersiapkan generasi muslim yang berilmu, rajin beribadah.
- c. Membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia, jujur dan disiplin yang kuat

**4. Keadaan Guru dan Karyawan**

- a. Guru tetap : 9 orang
- b. Guru PNS : 2 orang
- c. Tata Usaha : 1 orang

**5. Keadaan siswa**

Keadaan siswa MI Baiturrahim Tembalang Semarang tahun pelajaran 2010/2011 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel keadaan siswa

No	Kelas	Keadaan siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	5	6	11
2	Kelas II	11	9	20
3	Kelas III	15	20	35
4	Kelas IV	16	19	35
5	Kelas V	12	18	30
6	Kelas VI	5	14	19
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	<b>86</b>	<b>150</b>

**B. Hasil Penelitian**

Dalam penerapan metode matematika realistik (RME), peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan dengan materi yang berbeda serta dilaksanakan sesuai perubahan yang diinginkan. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

## 1. Pra Siklus

Berdasarkan wawancara dengan Bapak M. Suwanto, S.Pd pada tanggal 14 Pebruari 2011 diperoleh nilai rata- rata siswa pada daftar hasil belajar siswa (terlampir).

## 2. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dilaksanakan dengan 2 pertemuan. Adapun rincian kegiatan tiap tahap pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan yang telah peneliti laksanakan sebelum melaksanakan tindakan adalah :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 (terlampir).
- 2) Lembar kerja siswa siklus 1 (terlampir)
- 3) Kunci lembar kerja siklus 1 (terlampir)
- 4) Soal tes siklus 1 (terlampir)
- 5) Kunci soal tes siklus 1 (terlampir)

### b. Pelaksanaan

- 1) Pertemuan Pertama pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 21Pebruari 2011 pada jam I dan jam ke II yaitu pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB.

#### a) Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan ucapan salam peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan itu siswa akan mempelajari tentang penjumlahan bilangan bulat, dengan terlebih dahulu menyebutkan beberapa bilangan bulat positif dan negatif.

#### b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan bahwa pada pembelajaran pada teremuan itu akan diterapkan metode realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar buah jambu hijau dan merah. Kemudian peneliti membentuk kelompok

yang terdiri atas 7 orang. Guru membacakan nama anggota masing–masing kelompok. Dalam kelas tersebut terbentuk 5 kelompok Adapun nama anggota kelompok terlampir. Siswa kemudian bergabung dengan kelompoknya masing–masing. Pada awalnya siswa ramai karena belum terbiasa belajar secara berkelompok, namun setelah peneliti memberikan penjelasan siswa dapat duduk dengan tenang. Peneliti memberikan penjelasan cara menggunakan kartu bergambar yakni bahwa kartu buah jambu hijau mewakili bilangan bulat positif dan kartu bergambar buah jambu merah mewakili bilangan bulat negatif. Kemudian peneliti membagikan kartu bergambar jambu hijau dan merah serta lembar kerja yang harus diisi oleh masing–masing kelompok (terlampir)

Peraga kartu bergambar buah jambu dirancang dengan harapan siswa dapat menemukan konsep materi penjumlahan bilangan bulat dengan berdiskusi kelompok. Pada waktu diskusi berlangsung Ananda Nicholas dari kelompok Apel mengajukan pertanyaan bagaimana cara memainkan kartu bergambar. Kemudian peneliti memberikan bimbingan cara menggunakan kartu bergambar pada tiap–tiap kelompok. Siswa memainkan kartu bergambar di meja siswa.

Setelah selesai berdiskusi peneliti mempersilahkan tiap–tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan menempelkan kartu bergambar pada papan flanel.

Kemudian peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari antara lain :

Soal nomor 1 :  $2 + 3 = \dots$

Cara mengerjakannya ambil 2 kartu warna hijau diletakkan secara berderet kemudian mengambil lagi 3 kartu hijau diletakkan secara berderet di sampingnya maka akan diperoleh 5 kartu jambu hijau yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( 5 ).

Soal nomor 2 :  $6 + (-2) = \dots$

Cara mengerjakannya ambil 6 kartu jambu hijau diletakkan secara berderet kemudian mengambil 2 kartu jambu merah diletakkan berderet di bawahnya secara berpasangan maka akan diperoleh 4 kartu hijau yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( 4 ).

Soal nomor 3 :  $2 + (-5) = \dots$

Cara mengerjakannya ambil 2 kartu jambu hijau diletakkan secara berderet, mengambil lagi 5 kartu jambu merah diletakkan di bawahnya secara berpasangan, maka akan diperoleh 3 kartu jambu merah yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( -3 ).

Soal nomor 4 :  $4 + (-8) = \dots$

Cara mengerjakannya, ambil 4 kartu jambu hijau diletakkan secara berderet, kemudian ambil 8 kartu jambu merah diletakkan di bawahnya secara berpasangan, maka akan diperoleh 4 kartu jambu merah yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( -4 ).

Soal nomor 5 :  $9 + (-3) = \dots$

Cara mengerjakannya ambil 9 kartu jambu hijau diletakkan secara berderet, kemudian ambil 3 kartu jambu merah diletakkan di bawahnya secara berpasangan, maka akan diperoleh 6 kartu jambu hijau yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( 6 ).

c) Penutup

Siswa mengerjakan evaluasi, setelah itu peneliti bersama siswa menutup pelajaran dengan doa .

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Pebruari 2011 pada jam I dan ke II yaitu pukul 07.00–08.10 WIB.

a) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan peneliti mengingatkan kembali tentang pelajaran yang lalu yaitu menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif, dengan menyuruh beberapa siswa untuk maju ke depan mengerjakan soal dengan memainkan kartu bergambar dipapan flanel.

b) Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tes formatif dengan memainkan kartu bergambar di meja siswa kemudian mengisikan pada lembar soal, dengan hasil seperti yang terlihat pada daftar hasil tes formatif (terlampir).

c) Penutup

Guru mengevaluasi pekerjaan siswa kemudian memberikan PR dan menutup pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran siswa terlihat aktif memainkan kartubergambar.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga dari evaluasi tersebut dapat dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah

pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 yakni sebagai berikut :

- 1) Peneliti memberi tahukan kepada siswa tentang jalannya pembelajaran dengan penerapan metode matematika realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar dengan jelas sehingga siswa tidak lagi bingung dengan peraga dan lembar kerja yang diberikan.
- 2) Peneliti memperbaiki pengelolaan kelas dan waktu, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tepat waktu.
- 3) Siswa yang tadinya ramai dapat dikondisikan.
- 4) Peneliti memotivasi dan membimbing siswa untuk selalu berinteraksi dengan kelompoknya dalam menyelesaikan soal.
- 5) Peneliti dalam memberikan bimbingan belum merata sehingga ada beberapa siswa yang belum begitu mahir dalam memainkan kartu bergambar.
- 6) Ada 3 orang siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan minimal sehingga perlu dilakukan peningkatan keaktifan pada siklus 2.

### 3. Siklus 2

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang telah peneliti laksanakan sebelum melakukan tindakan yaitu:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 (terlampir)
- 2) Media kartu bergambar dan papan flanel
- 3) Lembar kerja siswa siklus 2 (terlampir)
- 4) Lembar observasi siklus 2 (terlampir)
- 5) Soal tes formatif siklus 2 (terlampir)
- 6) Kunci soal tes formatif siklus 2 (terlampir)

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 2 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan tiap tahapan adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 Pebruari 2011 pada jam I dan ke II yaitu pada pukul 07.00 sampai pukul 08.10 WIB

a) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam oleh peneliti, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa pada pertemuan tersebut siswa akan mempelajari tentang menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan positif dan bilangan negatif dengan negatif.

- Berilah satu contoh soal menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan positif dan negatif ! Bagaimana penyelesaiannya
- Berilah satu contoh soal menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif! Bagaimana penyelesaiannya?

b) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan bahwa pada pembelajaran pada pertemuan itu akan menerapkan metode realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar buah jambu hijau dan merah sbagaimana pada siklus 2. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif, bekerjasama, berani mengemukakan pendapat dan berani bertanya. Peneliti membagi siswa dalam lima kelompok yang masing – masing kelompok beranggota tujuh orang. Peneliti membagikan peraga kartu bergambar dan lembar kerja kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama



dengan kelompoknya. Peneliti berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam memainkan kartu bergambar. Setelah siswa selesai berdiskusi masing-masing siswa mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dengan menempelkan kartu bergambar di papan flanel yang disediakan, beberapa siswa sudah ada yang berani memberikan tanggapan apabila ada yang kurang benar dalam memainkan kartu. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan positif dan menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif.

Soal nomor 1 :  $(-1) + 4 = \dots$

Penyelesaiannya, ambil 1 kartu jambu merah letakkan, kemudian ambil lagi 4 kartu jambu hijau letakkan di bawahnya secara berpasangan, maka akan diperoleh 3 kartu hijau yang tidak berpasangan sebagai hasilnya (3) yang berpasangan berarti netral.

Soal nomor 2 :  $(-6) + 3 = \dots$

Penyelesaiannya, 6 ambil kartu jambu merah letakkan secara berderet, kemudian ambil lagi 3 kartu jambu hijau letakkan di bawahnya secara berpasangan, maka akan diperoleh 3 kartu jambu merah yang tidak berpasangan sebagai hasilnya (-3) yang berpasangan berarti netral.

Soal nomor 3 :  $(-7) + (-3) = \dots$

Penyelesaiannya, ambil 7 kartu jambu merah letakkan secara berderet, kemudian ambil lagi 3 kartu jambu merah di sebelahnya (karena sejenis) maka akan diperoleh 10 kartu jambu merah sebagai hasilnya (-10).

Soal nomor 4 :  $(-10) + (-8) = \dots$

Penyelesaiannya, ambil 10 kartu jambu merah letakkan secara berderet, kemudian ambil lagi 8 kartu jambu merah

letakkan berpasangan di sebelahnya , maka akan diperoleh 18 kartu jambu merah yang tidak berpasangan sebagai hasilnya ( - 18 )

Soal nomor 5 :  $(-9) + (-14) = \dots$

Penyelesaiannya, ambil 9 kartu jambu merah letakkan secara berderet, kemudian ambil lagi 14 kartu jambu merah letakkan di sebelahnya, maka akan diperoleh 23 kartu jambu merah yang tidak berpasangan sebagai hasilnya -23 ).

c) Penutup

Siswa mengerjakan evaluasi dengan memainkan kartu bergambar di meja siswa sendiri. Peneliti memberikan PR kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Maret 2011 pada jam I dan jam ke II yaitu pukul 07.00 sampai pukul 08.10.

a) Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menjumlahkan bilangan negatif dengan positif dan bilangan negatif dengan negatif. Peneliti mengingatkan kembali cara menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif dan menjumlahkan bilangan negatif, dan menjumlah bilangan bulat negatif dengan negatif.

b) Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tes formatif, dengan menggunakan permainan kartu bergambar di meja siswa sendiri. Adapun hasil tes formatif pada siklus 2 dapat dilihat pada daftar nilai tes formatif siklus 2 (terlampir).

c) Penutup

Peneliti menilai tes formatif yang telah dikerjakan siswa kemudian memberi PR dan menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran didapatkan hasil bahwa siswa ikut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memahami konsep.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus 1 kemudian dilakukan refleksi terhadap langkah-langkah yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut dilaksanakan pada pembelajaran siklus 2 yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman konsep dan rata-rata nilai siswa dalam penerapan metode matematika realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar pada materi operasi bilangan bulat sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi. Dari pengamatan diperoleh temuan antara lain :

1. Pra Siklus

Berdasarkan kegiatan observasi dan analisis dokumentasi terhadap subyek penelitian yang kami peroleh dari kelas IV semester gasal MI Baiturrahim yang diampu oleh Bapak M. Suwanto, S.Pd dari aspek manajemen pembelajaran dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian masih bersifat konvensional. Guru menggunakan metode ceramah. Guru mengawali dengan menjelaskan materi operasi penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan garis bilangan yang berorientasi pada hasil yang ditunjukkan oleh ujung anak panah. Dan peragaan tersebut

dilakukan oleh guru, siswa hanya melihat dan mendengarkan. Kemudian mencatat contoh-contoh soal yang telah dikerjakan oleh guru.

Untuk pembelajaran selanjutnya guru memberikan soal-soal yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan bulat. Dari soal tersebut kemudian siswa disuruh mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan hasil pekerjaan guru di papan tulis, siswa memperhatikan, menghitung yang salah baru kemudian guru memberikan penilaian.

Dari hasil pengamatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum terlibat aktif, siswa masih banyak mendengarkan dalam memahami konsep penjumlahan bilangan bulat.

a. Nilai rata – rata

Untuk memahami konsep operasi bilangan bulat kita peroleh dari dokumen nilai formatif materi penjumlahan bilangan bulat pada tahun sebelumnya. Nilai rata-rata pada tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Pra Siklus

Tahap	Rata – rata Nilai
Pra Siklus	52,16

Dari nilai yang diperoleh pada tahun sebelumnya kelas IV MI Baiturrahim yang diampu oleh bapak M. Suwanto, S.Pd dapat disimpulkan bahwa anak belum menguasai konsep penjumlahan bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada materi penjumlahan bilangan bulat selama dua tahun adalah 52, 16, yang masih berada di bawah indikator yang ditentukan yaitu di atas 60.

b. Ketuntasan Klasikal

Dari nilai yang ada dapat dilihat ketuntasan klasikal sebagai berikut :

Tabel Hasil Pra Siklus

Tahap	Rata – rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	52, 16	56,67 %

Dari ketuntasan klasikal di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan pembelajaran operasi penjumlahan bilangan bulat pada tahun terakhir adalah 56,67 % sehingga masih di bawah indikator yang ditentukan yaitu 65 %.

## 2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I oleh peneliti (Subaryati) dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Pebruari 2011. Dari hasil pembelajaran siklus I dapat dilihat sebagai berikut :

### a. Nilai Rata – rata

Dari hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus 1 menerapkan metode realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar pada operasi bilangan bulat yang mana nilai rata-ratanya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap	Nilai rata - rata
Pra Siklus	52,16
Siklus I	74,29

Dari hasil nilai rata – rata dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode matematika realistik dengan permainan kartu bergambar pada operasi bilangan bulat pada pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dapat meningkat dan menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus .Hal ini ditandai dengan siswa sudah dapat menjumlahkan bilangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu bergambar buah jambu hijau untuk bilangan positif dan kartu jambu merah untuk bilangan negatif.

Pemahaman konsep ini juga dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata pada siklus 1 yaitu 74,29. Nilai rata-rata pada siklus 1 sudah di atas indikator yang ditetapkan yaitu di atas 60. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada prasiklus sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

b. Ketuntasan Klasikal

Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus 1, sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai lebih dari 60 dan ketuntasan klasikal meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap	Nilai rata - rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	52,16	56,67 %
Siklus 1	74,29	85,71 %

Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 85,71%. Jika dibandingkan tahun lalu ketuntasan klasikal pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Bahkan pada siklus ini ada 6 anak yang mendapatkan nilai 100.

Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada materi operasi bilangan bulat dengan menerapkan metode matematika realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar buah jambu hijau dan merah, dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari pelaksanaan siklus 1 menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 yaitu:

- 1) Guru belum menyeluruh dalam memberikan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok pada saat berdiskusi.
- 2) Ada beberapa siswa yang masih ragu – ragu dalam memainkan kartu bergambar untuk menyelesaikan penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif.

### 3. Siklus 2

Berdasarkan evaluasi dari siklus 1, refleksi yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah melakukan perbaikan saat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan oleh peneliti (Subaryati) pada hari Senin, tanggal 28 Pebruari 2011. Dari hasil pembelajaran yang dilihat dari 2 indikator keberhasilan adalah sebagai berikut:

#### a. Nilai rata – rata

Indikator yang akan dicapai pada siklus 2 tentunya berbeda dengan siklus 1. Kalau pada siklus 1 siswa diharapkan dapat menjumlahkan bilangan bulat dengan menggunakan kartu bergambar, sedangkan pada siklus 2 siswa diharapkan dapat menguasai konsep operasi bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat saat siswa menyelesaikan soal atau permasalahan yang terkait dengan penjumlahan bilangan bulat, siswa dapat menyelesaikan dengan baik, baik secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan pemahaman konsep juga dapat dilihat dari nilai tes formatif siklus 2 (terlampir) yang rata– atanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap	Nilai rata – rata
Pra Siklus	52,16
Siklus 1	74,29
Siklus 2	82,28

Berdasarkan nilai rata-rata pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 siswa dapat menguasai konsep operasi penjumlahan bilangan bulat dengan baik. Nilai rata–rata 82,28 sudah jauh di atas indkator yang ditentukan yaitu di atas 60. Nilai rata–rata pada siklus 2 jika dibandingkan dengan pra siklus dan siklus 1 sudah mengalami peningkatan yang sangat baik.

b. Ketuntasan Klasikal

Dari nilai yang diperoleh pada siklus 2 dapat ditentukan prosentase ketuntasan klasikal seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Hasil Penelitian Siklus 2

Tahap	Nilai rata – rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	52, 16	56, 67 %
Siklus 1	74, 29	85, 71 %
Siklus 2	82, 28	100%

Prosentase ketuntasan klasikal pada siklus 2 ini semua siswa sudah tuntas.

Hal ini dirasa sudah dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode matematika realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar pada operasi bilangan bulat sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

Dari data penelitian di atas peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah diadakan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode matematika realistik dengan menggunakan permainan kartu bergambar pada operasi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa semester genap MI Baiturrahim Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.